

PENGARUH MEDIA VIDEO MELALUI EDUKASI *FAMILY CENTERED MATERNITY CARE* (FCMC) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN REMAJA PUTRI DALAM MENGGONSUMSI TABLET FE DI DESA BENDUNGAN KLATEN

Sri Wulan Handayani ¹⁾, Desy Widyastutik ²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta

wulansailormoon@gmail.com

²⁾Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta

aliciadesy@gmail.com erlynhap@ukh.ac.id

ABSTRAK

Remaja putri diharuskan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) karena mengalami menstruasi setiap bulan. Pengetahuan remaja dapat diperoleh dari pendidikan kesehatan. Metode pemberian informasi yang dibutuhkan remaja dapat dilakukan dengan beberapa metode salah satunya adalah dengan pemberian metode edukasi *Family Centered Maternity Care* (FCMC). Penelitian bertujuan untuk menganalisa pengaruh media video melalui edukasi *family centered maternity care* (FCMC) terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe Di Desa Bendungan Klaten

Penelitian pra eksperiment dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini yaitu remaja putri 12-18 tahun di Desa Bendungan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten dengan jumlah populasi 48 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Analisis bivariat menggunakan *wilcoxon*.

Hasil penelitian ada pengaruh media video melalui edukasi FCMC terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di Desa Bendungan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten (p-value 0,000 <0,05). Ada pengaruh media video melalui edukasi FCMC terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di Desa Bendungan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten (p-value 0,002 <0,05).

Ada pengaruh media video melalui edukasi FCMC terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di Desa Bendungan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten

Kata Kunci : Media Video, Edukasi FCMC, Pengetahuan, Kepatuhan, Konsumsi, Tablet Fe

Daftar pustaka : 24 (2011-2019)

**THE EFFECT OF VIDEO MEDIA THROUGH FAMILY CENTERED
MATERNITY CARE (FCMC) EDUCATION ON THE LEVEL OF
KNOWLEDGE AND COMPLIANCE OF TEENAGE GIRLS IN
CONSUMING FE TABLET IN KLATEN DAM VILLAGE**

Sri Wulan Handayani ¹⁾, Desy Widyastutik ²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta

wulansailormoon@gmail.com

²⁾Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta

aliciadesy@gmail.com erlynhap@ukh.ac.id

ABSTRACT

Teenage girls are required to consume Blood Increase Tablets (TTD) because they experience menstruation every month. Youth knowledge can be obtained from health education. The method of providing the information that young people need can be done with several methods, one of which is by providing the Family Centered Maternity Care (FCMC) education method. The research aims to analyze the influence of video media through family centered maternity care (FCMC) education on the level of knowledge and compliance of teenage girls in consuming Fe tablets in the village of Bendungan Klaten.

Pre-experimental research with one-group pretest-posttest design. The population of this research is teenage girls 12-18 years old in Bendungan Village, Cawas District, Klaten Regency with a population of 48 respondents. The sampling technique in this research is purposive sampling. The instrument used in this research is a questionnaire. Bivariate analysis using Wilcoxon.

The result of the research is the influence of video media through FCMC education on the level of knowledge of teenage girls in consuming Fe tablets in Bendungan Village, Cawas District, Klaten Regency (p -value $0.000 < 0.05$). There is an effect of video media through FCMC education on the compliance of teenage girls in consuming Fe tablets in Bendungan Village, Cawas District, Klaten Regency (p -value $0.002 < 0.05$).

There is an effect of video media through FCMC education on the level of knowledge and compliance of teenage girls in consuming Fe tablets in Bendungan Village, Cawas District, Klaten Regency

Keywords: Video Media, FCMC Education, Knowledge, Compliance, Consumption, Fe Tablet

Bibliography: 24 (2011-2019)

PENDAHULUAN

Masa remaja (10-18 tahun) merupakan masa perkembangan yang membutuhkan energi yang cukup untuk memenuhi aktifitasnya sehari-hari. Masalah yang paling menonjol di kalangan remaja khususnya remaja putri saat ini berkaitan dengan kesehatan reproduksi, dimana masalah seksualitas, infeksi penyakit menular (IMS), HIV/AIDS, aborsi, hamil di luar nikah, kehamilan yang tidak diinginkan, dan menikah usia dini merupakan permasalahan yang sering dialami remaja. Masalah utama kesehatan yang juga terjadi pada remaja putri yaitu kurangnya asupan nutrisi yang berdampak pada status gizi remaja (Kusmiran, 2016).

Peningkatan kebutuhan zat gizi pada masa remaja berkaitan dengan percepatan pertumbuhan, dimana zat gizi yang masuk ke dalam tubuh digunakan untuk peningkatan berat badan dan tinggi badan yang disertai dengan meningkatnya jumlah dan jaringan sel tubuh. Selain itu remaja putri cenderung melakukan diet ketat untuk mendapatkan tubuh yang ideal dan mengurangi konsumsi makanan sehingga besar kemungkinan menyebabkan kekurangan gizi yang

diperlukan oleh tubuh termasuk zat besi. (Masthalina, 2015)

Prevalensi anemia pada remaja putri mengalami peningkatan di tahun 2018 menjadi 48,9%. Kejadian anemia di Asia menempati posisi kedua teratas setelah Afrika, yaitu sebanyak 45,7%. Berdasarkan data World Health Organization prevalensi anemia pada remaja usia 10-14 tahun 57,1% dan pada Wanita Usia Subur (WUS) usia 17-45 tahun sebesar 39,5% (WHO, 2018). Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa anemia pada remaja putri mengalami peningkatan menjadi 48,9% dibandingkan tahun 2013 sebesar 37,1%, dengan proporsi anemia pada kelompok umur 15-24 tahun dan 25- 34 tahun (Kemenkes RI, 2018). Hasil survei profil kesehatan Kabupaten Klaten, 36,2% remaja di Klaten mengalami anemia (Profil Kesehatan Klaten, 2019)

Anemia pada remaja berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan produktifitas. Selain itu, secara khusus anemia yang dialami remaja putri akan berdampak lebih serius mengingat mereka adalah para calon ibu yang akan hamil dan melahirkan seorang bayi, sehingga

memperbesar resiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir prematur dan berat bayi lahir rendah (BBLR). (Kemenkes RI, 2016)

Remaja putri diharuskan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) karena mengalami menstruasi setiap bulan. Tablet tambah darah berguna untuk mengganti zat besi yang hilang karena menstruasi dan untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang belum tercukupi dari makanan. Dukungan lingkungan untuk konsumsi tablet tambah darah juga di dapat dari pemerintah. Kemenkes RI, mengeluarkan kebijakan dalam Program Pembangunan Indonesia Sehat dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yakni guna pembinaan perbaikan gizi masyarakat salah satunya adalah pemberian tablet tambah darah (TTD) bagi remaja putri dengan target sebesar 30% pada tahun 2019. (Kemenkes, 2016)

Menurut Kemenkes (2021) Cakupan pemberian TTD pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2021 adalah 31,3%. Provinsi dengan persentase tertinggi cakupan pemberian TTD pada remaja putri adalah Bali (85,9%), sedangkan persentase terendah

adalah Maluku Utara (2,1%). Cakupan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri belum di Jawa Tengah pada tahun 2021 yaitu sebesar 63,1%. Tujuan dari pemberian tablet tambah darah pada remaja putri adalah untuk menghindari terjadinya anemia.

Pengetahuan remaja dapat diperoleh dari pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses yang mempunyai masukan dan keluaran untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu perubahan perilaku. Sasaran pendidikan kesehatan adalah individu, keluarga, kelompok dan masyarakat, yang dijadikan objek dan subjek perubahan perilaku (Maulana, 2014).

Metode pemberian informasi yang dibutuhkan remaja dapat dilakukan dengan beberapa metode salah satunya adalah dengan pemberian metode edukasi Family Centered Maternity Care (FCMC). Edukasi Family Centered Maternity Care (FCMC) adalah perawatan yang berpusat pada keluarga yaitu dengan cara menyediakan perawatan bagi perempuan dan keluarga mereka yang mengintegrasikan kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi kedalam kontinum dari siklus

kehidupan keluarga seperti biasa dengan cara hidup sehat. FCMC diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan remaja lebih baik karena melibatkan lingkungan sekitar (Fiane, 2012).

Media edukasi juga beraneka ragam dapat berupa kata-kata, tulisan, rekaman video sampai menggunakan benda asli. Terdapat beberapa media audio visual yang dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan remaja, yaitu pendidikan kesehatan melalui media video. Media video memiliki berbagai kelebihan seperti melibatkan 2 indra yaitu penglihatan dan pendengaran. Jika dikemas dengan menarik tentunya akan lebih dapat dinikmati (Maulana, 2014).

Hasil wawancara yang dilakukan tanggal 7 Agustus 2022 kepada bidan Desa Bendungan, Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten mengungkapkan bahwa masih banyak remaja yang tidak mendapatkan zat besi dengan cakupan 49,3%. Bidan telah melakukan beberapa edukasi pada ibu saat remaja datang berkunjung periksa atau saat pertemuan karang taruna untuk memberikan TTD. Wawancara dengan 4 remaja yang datang memeriksakan diri karena anemia di Desa Bendungan, Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten 4 remaja

mengatakan bahwa diberikan tablet Fe oleh bidan, namun 3 remaja mengaku tidak aktif minum tablet Fe karena sering lupa mereka juga hanya mengetahui bahwa itu Fe namun tidak tahu apa manfaatnya bagi dirinya yang masih remaja. Sisanya 1 remaja mengatakan telah rutin mengonsumsi tablet teratur namun juga kitang mengertitentang fungsi Fe untuk dirinya.

Bersadarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Media Video Melalui Edukasi Family Centered Maternity Care (FCMC) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Desa Bendungan Klaten.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra eksperiment dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini yaitu remaja putri 12-18 tahun di Desa Bendungan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten dengan jumlah populasi 48 responden. Sampel penelitian ini sebagian remaja putri 12-18 tahun yang sesuai dengan kriteria penelitian di Bendungan, Kecamatan

Cawas, Kabupaten Klaten sekitar 37 responden . Terdapat 11 responden yang tidak sesuai kriteria dimana 2 orang tinggal bersama neneknya karena orang tua merantau, dan 9 lainnya remaja belum pernah mendapatkan tablet Fe. Teknik sampling dalam penelitian ini

adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan dan kapatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet Fe. Analisis bivariat menggunakan wilcoxon

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur dan pendidikan sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	14 tahun	4	10,8
	15 tahun	8	21,6
	16 tahun	2	5,4
	17 tahun	3	8,1
	18 tahun	20	54,1
	Total		37
Pendidikan	Dasar (SD dan SMP)	15	40,5
	Menengah (SMA)	22	59,5
	Total	37	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa umur remaja sebagian besar dalam penelitian ini memiliki usia 18 tahun yaitu 20 responden (54,1%). Pendidikan responden sebagian besar menengah (SMA) yaitu 22 responden (59,5%)

Pengetahuan remaja putri tentang tablet Fe sebelum edukasi media video

melalui FCMC di Desa Bendungan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten

Tabel 2 .
Gambaran Pengetahuan remaja putri tentang tablet Fe sebelum edukasi media video melalui FCMC

Pengetahuan	n	%
Kurang	12	32,4
Cukup	21	56,8
Baik	4	10,8
Total	37	100,0

Berdasarkan dapat diketahui bahwa dari 37 responden, remaja tentang tablet Fe sebelum edukasi media video melalui FCMC menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 21 responden (56,8%) dan yang paling sedikit dengan pengetahuan baik sejumlah 4 responden (10,8%). Pengetahuan reproduksi seksualitas pada remaja pada remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan media video melalui FCMC

Tabel 3.

Pengetahuan remaja putri tentang tablet Fe sesudah edukasi media video melalui FCMC

Pengetahuan	n	%
Kurang	1	3,1
Cukup	15	46,9
Baik	16	50,0
Total	32	100,0

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa dari 37 responden, remaja tentang tablet Fe sesudah edukasi media video melalui FCMC menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 22 responden (59,5%) dan yang paling sedikit dengan pengetahuan kurang sejumlah 2 responden (5,4%).

Tingkat kepatuhan remaja putri tentang tablet Fe sebelum dan sesudah edukasi media video melalui FCMC di Desa Bendungan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten

Tabel 4 .

Gambaran kepatuhan remaja putri tentang tablet Fe sebelum edukasi media video melalui FCMC di Desa Bendungan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten

Kepatuhan	n	%
Tidak patuh	31	83,8
Patuh	6	16,2
Total	37	100,0

Dapat diketahui bahwa dari 37 responden, kepatuhan remaja tentang tablet Fe sebelum edukasi media video melalui FCMC menunjukkan mayoritas tidak patuh yaitu 31 responden (83,8%) dan sisanya patuh sejumlah 6 responden (16,2%).

Tabel 5.

Gambaran kepatuhan remaja putri tentang tablet Fe sesudah edukasi media video melalui FCMC di Desa Bendungan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten

Kepatuhan	n	%
Tidak patuh	20	54,1
Patuh	17	45,9
Total	37	100,0

Dapat diketahui bahwa dari 37 responden, kepatuhan remaja tentang tablet Fe sesudah edukasi media video melalui FCMC menunjukkan mayoritas tidak patuh yaitu 20 responden (54,1%) dan sisanya patuh sejumlah 17 responden (45,9%)

Pengaruh media video melalui edukasi FCMC terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di Desa Bendungan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten

Hasil uji normalitas nampak bahwa data pre test berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikan $0,042 < 0,05$ dan post test berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ oleh

karena itu dapat dilakukan analisis data dengan uji non parametrik menggunakan *wilcoxon*. Hasil uji statistik menggunakan uji non parametrik untuk mengetahui pengaruh media video melalui edukasi FCMC terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di Desa Bendungan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut :

Tabel 6.
Hasil analisis pengaruh media video melalui edukasi FCMC terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di Desa Bendungan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten

Pengetahuan	N	Kurang		Cukup		Baik		<i>p-value</i>
		n	%	n	%	n	%	
Sebelum	37	12	32.4	21	56.8	4	10.8	0,000
Sesudah	37	2	5.4	13	35.1	22	59.5	

Berdasarkan tabel dari 37 responden sebelum media video melalui edukasi FCMC terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe mayoritas dalam kategori cukup yaitu 21 responden (56,8%). Sesudah pemberian media video melalui edukasi FCMC terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe mayoritas dalam kategori baik yaitu 22 responden (59,5%). Berdasarkan hasil analisis *wilcoxon* dengan $\alpha = 0,05$,

diperoleh nilai *p-value* 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh media video melalui edukasi FCMC terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di Desa Bendungan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten.

Pengaruh media video melalui edukasi FCMC terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di Desa Bendungan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten

Hasil uji normalitas nampak bahwa data pre test dan post post berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ oleh karena itu dapat dilakukan analisis data dengan uji non parametrik menggunakan *wilcoxon*. Hasil uji statistik menggunakan uji non

parametrik untuk mengetahui pengaruh media video melalui edukasi FCMC terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di Desa Bendungan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut:

Tabel 7.
Hasil analisis pengaruh media video melalui edukasi FCMC terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di Desa Bendungan, Kecamatan Cawas,

Keatuhan	N	Kabupaten Klaten				<i>p-value</i>
		Tidak patuh		Patuh		
		n	%	n	%	
Sebelum	37	31	83.8	6	16.2	0,002
Sesudah	37	20	54.1	17	45.9	

Berdasarkan tabel 37 responden sebelum media video melalui edukasi FCMC terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe mayoritas dalam kategori tidak patuh yaitu 31 responden (83,8%). Sesudah pemberian media video melalui edukasi FCMC kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe mayoritas dalam kategori tidak patuh yaitu 17 responden (45,9%). Berdasarkan hasil analisis *wilcoxon* dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai *p-value* 0,002 dimana $0,002 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh media video melalui edukasi FCMC terhadap kepatuhan remaja putri

dalam mengkonsumsi tablet Fe di Desa Bendungan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur dalam penelitian ini memiliki umur remaja sebagian besar dalam penelitian ini memiliki usia 18 tahun yaitu 20 responden (54,1%). Banyaknya responden kelompok umur remaja akhir karena karyawan kelompok umur remaja akhir paling banyak berpartisipasi dalam penelitian dibanding dengan karyawan dengan kelompok umur yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Potter dan Perry

(2015) masa remaja adalah masa pencarian jati diri dan membuat keputusan sendiri mengenai karier sehingga meningkatkan keinginan remaja untuk mencoba sesuatu yang baru dan pekerjaan yang cocok bagi mereka.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Elisabeth dalam Wawan dan Dewi (2013) usia adalah umur individu yang dihitung mulai dari saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Kepercayaan masyarakat seseorang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hasil penelitian sebelumnya oleh Agustina (2019) menunjukkan bahwa mayoritas pada umur 14 tahun dan memiliki pengetahuan cukup tentang tablet Fe, dimana pada usia remaja remaja cenderung kurang dalam mengakses informasi tentang Kesehatan.

Pendidikan responden sebagian besar adalah menengah (SMA) yaitu 21 responden (61,8%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien dalam penelitian ini memiliki pendidikan menengah, pendidikan ini akan berpengaruh kepada tingkat

penyerapan informasi, pengalaman seseorang yang akhirnya akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang tentang kesehatan, dimana seorang ibu dengan pendidikan yang baik diharapkan dapat mendidik anaknya dengan baik pula. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Dewi dan Wawan, 2013).

Pendidikan responden dalam kategori SMP yaitu 15 responden (40,5%). Pendidikan responden dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang dan juga berhubungan dengan pola hidup. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pada umumnya seseorang dengan pendidikan rendah akan semakin sulit menerima informasi, sehingga memiliki pengetahuan yang kurang (Dewi dan Wawan, 2013).

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang tablet Fe sebelum dan sesudah edukasi media video melalui FCMC di Desa Bendungan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 37 responden, remaja tentang tablet Fe sebelum edukasi media video melalui FCMC menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 21 responden (56,8%). Hal ini menunjukkan bahwa remaja memiliki pengetahuan yang cukup tentang tablet Fe. Hal ini dapat dikarenakan mayoritas responden memiliki pendidikan SMA yaitu 21 responden (61,8), dari tingkat pendidikan ini akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan remaja dimana pendidikan ibu akan memudahkan ibu untuk menyerap informasi sehingga ibu memiliki pengetahuan yang memadai. Hal ini sesuai dengan Notoadmodjo (2017) bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk pula perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Responden sebelum edukasi media video melalui FCMC menunjukkan

mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 12 responden (32,4%). Hal ini sesuai dengan teori bahwa lingkungan pergaulan ibu cenderung kurang, sehingga memiliki pengetahuan yang kurang baik pula (Notoadmodjo, 2017). Hal lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu yang kurang adalah pendidikan ibu yang kurang dimana hasil karakteristik 10 responden (29,4%) berpendidikan SMP. Teori mengatakan bahwa pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk pula pengetahuan dan perilaku seseorang dalam memotivasi sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, demikian juga sebaliknya pendidikan yang rendah juga akan berpengaruh pada penyerapan informasi (Notoadmodjo, 2017).

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 37 responden sesudah edukasi media video melalui FCMC menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 22 responden (59,5%). Pengetahuan dikatakan meningkat apabila nilai post-test lebih tinggi dari nilai pre-test. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kegiatan edukasi media video melalui FCMC,

yang dilakukan dengan menyebarkan, menambah pengetahuan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti serta dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Maulana, 2014).

Peningkatan pengetahuan ini dapat terjadi dipengaruhi oleh faktor umur responden yang telah matang dimana hasil karakteristik mayoritas berumur remaja. Pendidikan responden mayoritas SMA yaitu 59,5%. Hal ini sejalan dengan teori bahwa umur, pendidikan, dan pekerjaan merupakan faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan (Dewi dan Wawan, 2013)

Kepatuhan remaja putri tentang tablet Fe sebelum dan sesudah edukasi media video melalui FCMC di Desa Bendungan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten

Kepatuhan remaja tentang tablet Fe sebelum edukasi media video melalui FCMC menunjukkan mayoritas tidak patuh yaitu 31 responden (83,8%) dan sisanya patuh sejumlah 6 responden (16,2%). Ketidapatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi dapat disebabkan oleh banyak faktor. Berdasarkan observasi, kebanyakan remaja malas mengonsumsi karena

kurang memahami manfaat tablet Fe. Remaja tidak patuh karena merasa dirinya baik-baik saja sehingga merasa bahwa dirinya tidak butuh tablet Fe. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan (Arifin, 2016)

Kepatuhan remaja tentang tablet Fe sesudah edukasi media video melalui FCMC menunjukkan mayoritas juga tidak patuh yaitu 20 responden (54,1%) . Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja belum sadar sepenuhnya tentang pentingnya tablet Fe untuk dirinya, sehingga tidak mengonsumsi tablet Fe secara teratur. Hal ini juga terjadi karena remaja saat ini memiliki kesibukan yang cukup padat mengingat mayoritas adalah pelajar dan sekolah telah aktif sampai sore.

Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa 22 remaja putri kurang dalam mengonsumsi tablet tambah darah dan hal ini berpengaruh pada terjadinya anemia. Remaja yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah maka dapat terhindar dari anemia sedangkan sampel yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah

dapat mudah mengalami anemia (Rianti, Fatmawati, Suwarni, 2022)

Pengaruh media video melalui edukasi FCMC terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di Desa Bendungan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 37 responden sebelum media video melalui edukasi FCMC terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe mayoritas dalam kategori cukup yaitu 21 responden (56,8%). Sesudah pemberian media video melalui edukasi FCMC terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe mayoritas dalam kategori baik yaitu 22 responden (59,5%). Berdasarkan hasil analisis wilcoxon. dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai p-value 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh media video melalui edukasi FCMC terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di Desa Bendungan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten

Responden dalam penelitian ini mengalami peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian media

video melalui edukasi FCMC. Sesuai dengan teori bahwa tujuan edukasi adalah meningkatkan pengetahuan untuk merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2017).

Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan pemberian media video melalui edukasi FCMC dapat meningkatkan pengetahuan mengkonsumsi tablet Fe. Keutamaan edukasi ini melibatkan keluarga yaitu suami sehingga selain ibu telah mendapat penjelasan lebih rinci tentang apa manfaat mengkonsumsi tablet Fe. Pengetahuan yang dimiliki tersebut akan ditimbang-timbang yang akan menentukan sikap dan dapat meningkatkan motivasi kearah yang lebih baik yang lebih positif sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan. Sehingga diharapkan setelah dilakukan pemberian media video melalui edukasi FCMC dapat mengetahui tentang Atablet Fe dan rutin mengkonsumsinya.

Penerimaan informasi dengan media video melalui edukasi FCMC ini juga di dukung oleh karakteristik responden yang mayoritas memiliki pendidikan rerponden menengah 59,5% sehingga mudah menyerap informasi dan meningkatkan pengetahuan. Hal ini

sesuai dengan teori bahwa pengetahuan dipengaruhi faktor internal seperti pendidikan dan umur (Notoadmodjo, 2017)

Pengaruh media video melalui edukasi FCMC terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di Desa Bendungan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten

Hasil penelitian Dari 37 responden sebelum media video melalui edukasi FCMC terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe mayoritas dalam kategori tidak patuh yaitu 31 responden (83,8%). Sesudah pemberian media video melalui edukasi FCMC kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe mayoritas dalam kategori tidak patuh yaitu 17 responden (45,9%). Berdasarkan hasil analisis wilcoxon. dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai p-value $0,002 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh media video melalui edukasi FCMC terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di Desa Bendungan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten

Hal ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan media video melalui

edukasi FCMC responden lebih patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Kepatuhan dirunjukkan bahwa sebulan terakhir responden mengkonsumsi tablet Fe 4 kali. Peningkatan pengetahuan hasil dari edukasi akan berdampak pada meningkatkan kepatuhan remaja

Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Noverina D, Dewanti LP, Sitoayu L. (2020) yang meneliti tentang pengaruh media explanation video dalam pencegahan anemia remaja putrid terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah di SMPN 65 Jakarta Utara. Hasil penelitian terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada kelompok intervensi ($p \leq 0,0001$). Kelompok Kontrol sebelum dan sesudah intervensi tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada kelompok kontrol ($p > 0,083$).

Kepatuhan (adherence) merupakan suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekwensinya dan menyetujui rencana tersebut serta

melaksanakannya. Dengan kepatuhan minum tablet tambah darah yang tinggi maka remaja putri akan terhindar dari anemia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri RD, Simanjuntak BY, Kusdalinah K (2017) . Hasil analisis diperoleh pengetahuan gizi dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah memiliki hubungan signifikan dengan kejadian anemia masing-masing p valuenya 0.018 dan 0.0005. Remaja putri yang memiliki pengetahuan baik 70.8% tidak mengalami anemia. Demikian juga remaja putri yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah memiliki kadar hemoglobin di atas 11 gr/dL.

KESIMPULAN

Remaja putri di Desa Bendungan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten umur ibu dalam penelitian ini mayoritas memiliki usia 18 tahun yaitu 20 responden (54,1%) dan pendidikan responden sebagian besar menengah (SMA) yaitu 22 responden (59,5%)

Pengetahuan remaja tentang tablet Fe sebelum edukasi media video melalui FCMC menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 21 responden (56,8%), setelah edukasi

mayoritas pengetahuan baik yaitu 22 responden (59,5%)

Kepatuhan remaja tentang tablet Fe sebelum edukasi media video melalui FCMC menunjukkan mayoritas tidak patuh yaitu 31 responden (83,8%), setelah edukasi mayoritas tidak patuh 20 responden (54,1%)

Ada pengaruh media video melalui edukasi FCMC terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe di Desa Bendungan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten (p-value 0,000 <0,05).

Ada pengaruh media video melalui edukasi FCMC terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe di Desa Bendungan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten (p-value 0,002 <0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mubiar & Nurikhsan, Juntika, A. (2011). *Dinamika Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Refika ditama
- Arifin, Syamsul dkk. 2016. *Buku Ajar Dasar-Dasar Manajemen Kesehatan*. Banjarmasin : Pustaka Banua
- Beauty, A. L. 2016. *Hubungan Antara Persepsi dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Baru Tuberkolosis Paru*. Jurusan

- Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang.
Skripsi
- Dewi dan Wawan.2013. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi.Cetakan II*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Effendy . 2012. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika
- Fiane. 2012. Hubungan family centered care dengan efek hospitalisasi Anak Usia 3-6 Tahun. Skripsi Universitas Kristen Satya Wicana.
- Kemendes (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021.Jakarta: Kemendes RI
- Kemendes RI, 2018. Hasil RISKERDAS 2018. Jakarta
- Kemendes, RI. (2018). Buku Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia. Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). Jakarta
- Kusmiran, E. 2016. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Salemba Medika: Jakarta.
- Masthalina H. Pola Konsumsi (Faktor Inhibitor dan Enhancer Fe) Terhadap Status Anemia Remaja Putri. Gizi Poltekkes Kemendes Mataram. 2015;1:80-6
- Maulana. (2014). Promosi kesehatan. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2017. *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nuradhiani, A. 2017. Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Kota Bogor. Jurnal Gizi Pangan, Volume 12, Nomor 3, November 2017.
- Potter PA & Perry AG. 2012. Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep,. Proses dan Praktik Edisi 4, Jakarta: EGC
- Pratama.2018. Pengaruh Konseling terhadap Kepatuhan Suplementasi Tablet Besi (Fe) pada Ibu Hamil di Kabupaten Lumajang. e-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol. 6 (no. 3), September, 2018
- Profil Kesehatan Klaten. 2019. Profil Kesehatan Kabupaten Klaten Tahun 2019. Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten
- Sarwono, Sarlito. 2011. Psikologi Remaja Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suliha dkk. 2015. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Wong. D.L. (2015). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Edisi 2. Jakarta. EGC